

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.¹ Dalam hal ini upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal melalui proses pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya.

Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan berbagai kompetensi yang secara merata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini menjadi seorang guru. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Ada juga 4 kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Empat kompetensi dasar tersebut dimaksudkan agar guru atau pendidik memiliki kualitas dalam menjalankan tugas profesi sebagai pengajar, pendidik, pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik menuju tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik. Langeveld membuat suatu distingsi istilah

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2006), hlm. 6.

³ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 104.

antara pedagogik dan pedagogi. Menurut pendapat Lavengeld, pedagogik adalah ilmu mendidik atau ilmu yang menitikberatkan perhatian pada pemikiran dan permenungan tentang pendidikan, sedangkan pedagogi dapat dipahami sebagai sebuah pendidikan yang lebih berkonsentrasi pada praktik dalam proses mendidik atau kegiatan membimbing anak.⁴

Kompetensi pedagogik guru adalah kunci untuk menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik. Setiap guru menghadapi peserta didik tidak hanya dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan tetapi perlu adanya literasi yang dapat mengembangkan minat baca, kemampuan menulis, dan berpikir kritis. Selain itu guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mudah mengelola kelas, sehingga waktu literasi berada pada tingkat yang optimal. Dalam bidang pendidikan, literasi yang merupakan prasyarat keterampilan hidup di abad ke-21, dikembangkan melalui pendidikan inklusif. Hal ini menjadi langkah yang diambil pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui program gerakan literasi nasional yang dirilis pada tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁵ Pendidikan di abad ke-21 menuntut guru untuk mengajar dan memperkuat literasi dalam pembelajaran di kelas pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Felixia Wis Bota pada Jumat, 13 September 2024 mengenai kompetensi pedagogik guru. Dalam proses ini penulis dapat menemukan kemampuan literasi peserta didik melalui proses dan hasil belajar seperti mampu membaca, menulis dan mengolah informasi yang bertujuan agar peserta didik memiliki kecakapan dalam hidup. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dari lembar kerja peserta didik (LKPD), kemampuan berpikir kritis serta dari hasil karya peserta didik seperti puisi, monolog, cerpen, dan slogan. Di lain sisi, manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fisik, psikis, dan pengalaman. Perbedaan kemampuan ini dapat

⁴ Uyo Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2006), hlm. 3.

mencakup kemampuan belajar, kecerdasan, dan keterampilan. Hal ini berpengaruh pada minat baca, cara belajar dan kemampuan untuk menulis dan bersosialisasi dengan masyarakat. Peserta didik mampu berliterasi dengan baik dibantu oleh guru yang mampu menerapkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar. Pedagogik merupakan ilmu yang berfokus pada pemikiran dan permenungan serta pemahaman tentang cara mendidik dan membimbing anak.⁶ Pendidikan yang elok dibentuk oleh pendidik yang mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut dan memperoleh sebuah penghargaan.

Di era globalisasi saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemampuan literasi mencakup keterampilan membaca dan memahami teks. Literasi adalah salah satu istilah dalam pendidikan yang beberapa tahun ini sering menjadi bagian dari percakapan berbagai kalangan pengambil kebijakan, penggerak komunitas dan guru di lapangan; semua sepakat bahwa literasi penting untuk diimplementasikan.⁷ Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis serta pengajaran yang berlaku seumur hidup dari individu bersangkutan. Peningkatan literasi di berbagai bidang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghargai kearifan lokal dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tantangan di masa depan. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah rendahnya minat baca di kalangan peserta didik. Data menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Kurangnya akses bacaan dapat menurunkan minat baca peserta didik karena berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya 61% sekolah yang memiliki perpustakaan, dan dari hasil perhitungan tersebut hanya 31% yang berada di kondisi baik.⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak menjadi prioritas di sekolah. Ada juga perpustakaan yang memiliki kualitas buku

⁶ Maximus Manu, *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan* (Maumere: Ledalero, 2020), hlm. 2.

⁷ Najelaa Shibab & Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakan Negeri*. (Ciputat: Literati, 2019), hlm. 1.

⁸ Sultoni, 6 Alasan Mengapa Minat Baca di Indonesia masih Rendah, dalam *tirto.id*, Riau, 24 Februari 2023, <https://tirto.id/6-alasan-mengapa-minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah-gCNE>, diakses pada 15 Oktober 2024.

yang kurang baik, seperti buku-buku yang dikeluarkan oleh pemerintah kurang menarik, terlalu formal, dan membuat peserta didik kurang berminat serta memberikan pandangan negatif terhadap buku tersebut di usia yang masih tergolong muda. Ada juga buku-buku lain yang ingin diakses pun sangat mahal dan hanya bisa dinikmati oleh kalangan-kalangan tertentu. Hal ini berdampak pada kemampuan literasi yang juga belum optimal.

Oleh karena itu, dengan adanya ruang belajar yang diberikan oleh lembaga, maka mempermudah guru untuk menerapkan pentingnya kompetensi pedagogik yang menjadi ruang edukatif untuk berinteraksi bersama peserta didik dalam proses belajar. Pengetahuan yang diperoleh hari ini dapat berguna untuk masa depan anak bangsa. Kompetensi pedagogik guru merupakan ilmu yang dapat membantu untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berkembang secara lebih matang, mencapai tujuan dari proses pembelajaran dan mampu mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini, pertama penelitian karya Pera Lesdia, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI MTs Madhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan pengujian koefisien determinasi didapat nilai sebesar 54,3%. Hal ini menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi peserta didik sebesar 54,3% dan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.⁹ Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas kompetensi pedagogik guru terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Akan tetapi Pera Lesbian menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif serta subyek yang dikaji juga berbeda. Subyek yang dikaji oleh Pera Lesdia adalah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI MTs Mardhotillah Kec. Pesisir

⁹ Pera Lesdia, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI MTs Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016 (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2007).

Selatan Kab. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian relevan di atas khusus untuk guru mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan pada penelitian ini yaitu seluruh guru. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda. Objek penelitian relevan di atas yaitu pada jenjang MTs, sedangkan pada penelitian ini pada jenjang SMAS.

Kedua, penelitian karya Yayah Jeuriyah, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 15 Bandung. Hal ini dibuktikan dengan R Square sebesar 0,669 yang berarti pengaruh kompetensi pedagogik guru tinggi, yaitu sebesar 66,9% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dan besarnya derajat hubungan (R) sangat kuat, yaitu 0,818 (81,8%).¹⁰ Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang Penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi Yayah Jeuriyah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif serta subyek yang dikaji berbeda. Subyek yang dikaji pada penelitian Yayah Jeuriyah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 relevan di atas khusus untuk guru mata pelajaran ekonomi, sedangkan pada penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

Ketiga, penelitian karya Abdul Halim, dengan judul "Analisis Kompetensi Pendagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,

¹⁰ Yayah Jeuriyah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 (Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, 2017).

kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Margomulyo masih kurang baik.¹¹ Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas kompetensi pedagogik, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif akan tetapi hanya menganalisis kompetensi pedagogik saja, sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere".

Berangkat dari konsep di atas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat urgen untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kompetensi pedagogik membantu guru untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi lebih kompeten. Dengan demikian, kompetensi pedagogik bisa menjadi salah satu hal penting untuk membentuk pendidikan seumur hidup yang menyediakan kesempatan yang luas dalam berbagai pilihan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik menjadi acuan yang baik untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk mampu mengaplikasikan hal yang telah diperoleh dari hasil belajar bersama pendidik untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam membaca, menulis dan bisa berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“URGensi KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMAS SEMINARI ST. MARIA BUNDA SEGALA BANGSA MAUMERE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok dari tulisan ini adalah bagaimana urgensi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMAS

¹¹ Abdul Halim, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD 2 Margomulyo Tahun Ajaran 2018/2019 (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere? Berdasarkan masalah pokok tersebut, rumusan masalah turunan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?
2. Bagaimana kemampuan literasi peserta didik SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?
3. Mengapa kompetensi pedagogik urgen dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan umum yang ingin dicapai yaitu: pertama, mengetahui kompetensi pedagogik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. Kedua, untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere. Ketiga, untuk mengetahui urgensi kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

1.3.2 Tujuan Khusus

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tuntutan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Inilah tujuan khusus dalam penulisan skripsi ini.

1.4 Metode Penelitian

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode kepustakaan dan wawancara. Dengan menggunakan metode kepustakaan, penulis berusaha mencari dan

menemukan berbagai sumber yang ada di perpustakaan, beberapa buku, jurnal ilmiah, dokumen, kamus serta berbagai artikel ilmiah dari internet yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini. Dengan metode wawancara, penulis berusaha menggali dan mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun dalam penulisan ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan. Bagian ini terdiri atas latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi kajian teoretik yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dan literasi.

Bab III, akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang dipakai untuk mengerjakan tulisan ini.

Bab IV, memuat hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dan upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMAS Seminari St. Maria Bunda Segala Bangsa Maumere.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan usul-saran yang berguna bagi pihak-pihak terkait.